

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan yang akan diteliti oleh penulis yakni perusahaan subsektor tekstil dan garment di Indonesia. Seluruh saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (selanjutnya disingkat BEI) dibagi menjadi 9 sub sektor menurut klasifikasi industri berdasarkan. pertambangan, industri dasar dan bahan kimia. berbagai industri, industri barang konsumsi, tanah, real estat dan konstruksi bangunan. infrastruktur, pasokan dan transportasi. Keuangan, perdagangan, jasa dan investasi.

Berdasarkan klasifikasi BEI, subsektor tekstil dan garmen termasuk dalam sektor aneka industri atau industri barang konsumsi, yang mengolah bahan baku atau produk setengah jadi menjadi produk jadi. (idx, 2020).

Subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dipilih menjadi dasar penelitian karena perusahaan tekstil dan garmen merupakan perusahaan yang dapat dibidang memiliki tingkat ekspor dan kinerja yang cukup tinggi agar dapat bersaing dalam menunjang ke stabilan perusahaan serta penunjang perekonomian nasional.

Dimana, dari tahun 2018 hingga 2019 perusahaan tekstil dan garmen mengalami kenaikan pertumbuhan yang tinggi, akan tetapi pada tahun 2020 pertumbuhan perusahaan tekstil dan garmen menurun tajam di karenakan terjadinya pandemi COVID-19 yang menyebabkan banyaknya masyarakat yang kehilangan pekerjaannya serta turunnya aktivitas impor dan ekspor ke negara lain. Berikut data grafik pertumbuhan industri tekstil dan garmen pada tahun 2018-2022.



Gambar 1.1 Grafik data Pertumbuhan dan PDB Industri Tekstil dan Garmen Tahun 2018-2022

(Sumber : www.bps.go.id dan telah diolah, 2023)

Berdasarkan gambar 1.1 menjelaskan bahwa sub sektor tekstil dan garmen mengalami naik turunnya pertumbuhan perusahaan serta penghasilan produk domestik bruto. Dimana, penghasilan tertinggi terdapat pada tahun 2019 yakni sebesar 145 Miliar rupiah serta mengalami penurunan pada tahun 2020 – 2021. Dengan ini banyak sekali faktor yang membuat pertumbuhan dan penghasilan dari produk bisa tidak stabil, baik dari segi keadaan lingkungan sekitar, sosial, tanggung jawab perusahaan dan lain hal, sebagai contoh saat ini banyaknya isu mengenai banyaknya karyawan perusahaan tekstil dan garmen terkena pemberhentian hak kerja, karena menurunnya tingkat aktivitas ekspor dan impor yang disebabkan adanya pandemic Covid – 19. Lalu, isu krisis yang melanda Eropa dengan hal lain negara – negara Eropa menjadi tujuan ekspor terbesar bagi perusahaan tekstil dan garmen, dengan adanya ini memungkinkan dapat menyebabkan penurunan penghasilan bagi perusahaan tekstil dan garmen di Indonesia.

Perusahaan sub sektor tekstil dan garmen di Indonesia berjumlah 43 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesai (BEI). Dimana, perusahaan tekstil dan garmen

merupakan penghasil tekstil serta eksportir pakaian jadi terbesar bagi keuntungan Indonesia dan di dunia serta menjadikan perusahaan tekstil dan garmen sebagai sebuah lapangan pekerjaan bagi masyarakat Indonesia (Bantennews, 2021).

Berdasarkan penjelasan diatas, sub sektor tekstil dan garmen dipilih menjadi objek penelitian penulis dikarenakan perusahaan tekstil dan garmen memiliki kegiatan operasional yang cukup signifikan dengan pengolahan sumber daya yang ada di Indonesia dan merupakan perusahaan yang berpengaruh besar dalam kegiatan impor serta ekspor produk. Dan, perusahaan tekstil dan garmen banyak menuai kontroversi seperti banyaknya pegawai di PHK, pencemaran lingkungan dari hasil pengolahan produk serta tidak stabilnya pertumbuhan perusahaan yang dialami. Dengan hal ini, penulis memilih perusahaan yang bergerak langsung pada industry tekstil dan garmen dikarenakan adanya dorongan dari pemerintah yang mewajibkan untuk setiap perusahaan melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Dimana, objek penelitian dilakukan pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2018 -2022.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Subsektor tekstil dan garmen merupakan salah satu subsektor dari perusahaan manufaktur yang memberikan kontribusi yang besar bagi perekonomian nasional. Subsektor tekstil dan garmen merupakan salah satu jenis industri sekunder bagi masyarakat, karena subsektor tersebut menghasilkan kebutuhan sandang bagi kebutuhan sehari-hari. Kebutuhan sandang manusia akan terus meningkat seiring dengan berkembangnya jumlah penduduk dan teknologi. Oleh karena itu, subsektor tekstil dan garmen memiliki potensi yang besar bagi masyarakat dan bangsa.

Pada saat ini, perusahaan tekstil dan garmen sedang mengalami kebangkitan akan perkembangannya. Akan tetapi, masih banyak saja hal yang tidak mengentak dari proses berkembangnya perusahaan tekstil dan garmen, dimana banyak sekali keluhan-keluhan yang diberikan oleh masyarakat yang terkena imbasnya. Seperti saat

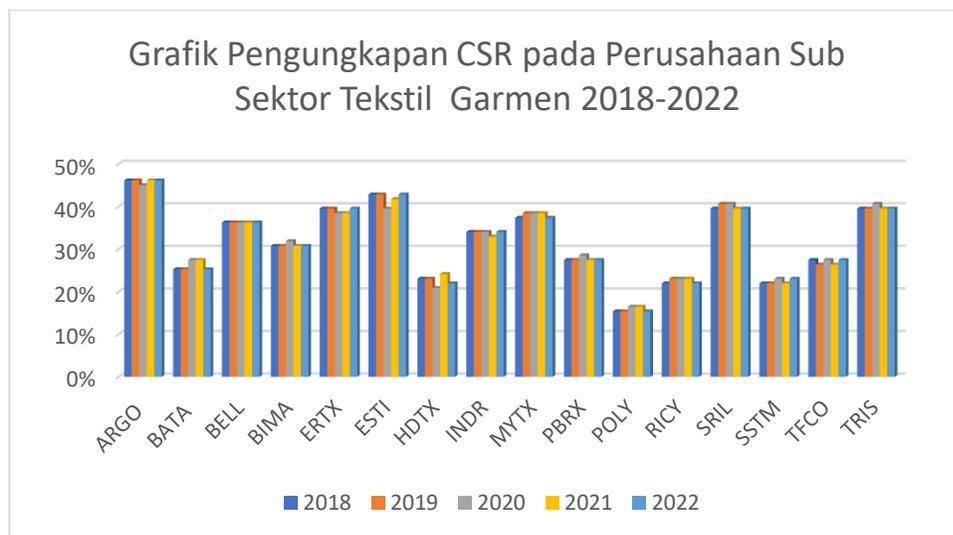
ini, banyak sekali hasil limbah produksi pabrik yang mencemari lingkungan sekitar, banyak yang terkena penyakit dari imbasnya hasil pembuangan limbah pabrik yang dialami oleh masyarakat sekitar dan banyaknya karyawan yang terkena PHK (Pemutusan Hubungan Kerja). Dimana, perusahaan tekstil dan garmen banyak merupakan perusahaan yang menampung banyak sekali karyawan dan bisa dijadikan salah satu sumber mata pencaharian mereka. Maka dari itu, peranan aspek sosial dan lingkungan sangatlah penting bagi perusahaan dan lingkungan sekitarnya. Setidaknya masyarakat dan pekerja mengetahui mengenai kegiatan apa yang sedang dilakukan dari perusahaan serta mendapatkan sosialisasi mengenai keberlangsungan berdirinya perusahaan. Dimana, semua ini berpacu pada Undang – Undang No 47 pasal 2 tahun 2012 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan perseroan terbatas menyebutkan bahwa setiap perusahaan sebagai objek hukum mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan. Oleh karena itu, perusahaan mewajibkan kegiatan sosial yang membangun dan mencerminkan kesatuan antara aktivitas perusahaan dengan masyarakat yang berada dengan perusahaan itu berdiri.

Corporate Social Responsibility (CSR) atau tanggung jawab sosial merupakan salah satu sistem atau aturan yang di buat oleh pemerintah kepada setiap perusahaan demi memperhatikan kesadaran terhadap kondisi lingkungan maupun sosial dimana aktivitas operasi perusahaan berjalan. CSR juga merupakan suatu kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam menjaga hubungan baik dengan masyarakat. Serta, masyarakat merupakan subjek pertama yang menjadi prioritas utama dalam perusahaan melakukan aktivitas operasi di wilayah tersebut. Semakin baik perusahaan dalam melakukan CSR maka akan membuat perusahaan lebih mudah mengembangkan bisnisnya (Ningsih & Suzan, 2021).

Menurut Novita, (2023) Melihat dengan adanya *Corporate Social Responsibility*. Perusahaan juga wajib melakukan pengungkapan *corporate social responsibility* dengan tujuan memberikan informasi yang di dalamnya terdapat praktik ekonomi, lingkungan dan sosial yang diatur melalui Undang-Undang No.25 tahun

2007 tentang penanaman modal pasal 15 (b) menyatakan bahwa “setiap penanaman modal berkewajiban melaksanakan tugas tanggung jawab sosial perusahaan”. Akan tetapi Perusahaan tidak hanya serta merta melakukan pengungkapan CSR begitu saja. Melainkan dalam pengungkapan CSR terdapat skor tingkat kelayakan pengungkapan csr jika dikatakan baik yaitu berada pada angka diatas 50% dan dibawah 50% dapat dikatakan bahwa pengungkapan CSR suatu Perusahaan kurang baik (Shahnia & Davianti, 2021).

Akan tetapi, dengan adanya tingkat kelayakan pada pengungkapan *corporate social responsibility*. Masih saja terdapat Perusahaan yang masih belum bisa memaksimalkan pengungkapan CSR dengan baik. Dengan menggunakan indeks GRI G4. Yang dimana menurut Yuni Anggraeni et al., (2017) standar ini memberikan penjabaran informasi CSR yang lebih komprehensif dan terstruktur bila dibandingkan dengan standar lainnya. dalam penelitian ini terdapat Perusahaan yang memiliki rata rata di bawah 50% sebagai kelayakan pengungkapan CSR nya. Berikut data yang telah diolah dengan rentan tahun 2018 hingga 2022 :



Gambar 1. 2 Grafik Pengungkapan CSR pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil & Garmen 2018-2022

(Sumber : Data diolah, 2023)

Berdasarkan gambar 1.2 menjelaskan bahwa persentase kelayakan pengungkapan CSR dari perusahaan sub sektor tekstil dan garmen berada di bawah angka kelayakan pengungkapan CSR yaitu sebesar 50%. Dimana, hampir seluruh perusahaan sub sektor tekstil dan garmen mengalami fluktuatif atau tidak kestabilan dalam pengungkapan CSR, yang dimana dengan rentan tahun 2018 hingga 2022 pengungkapan CSR tertinggi dalam sub sektor tekstil dan garmen yaitu diperoleh perusahaan PT. Argo Pantes Tbk (ARGO) sebesar rata rata 46%. Sedangkan, nilai terendah diperoleh PT. Asia Pasific Fibers (POLY) Tbk sebesar 16%. Akan tetapi, secara keseluruhan perusahaan sub sektor tekstil dan garmen masih di bawah tingkat persentase kelayakan pengungkapan CSR sebesar 50%.

Dengan melihat fenomena seperti ini, dengan pengungkapan CSR yang terbilang sangat rendah. Seharusnya, perusahaan harus lebih memberikan yang terbaik dalam pengungkapan CSR nya. Terlebih didukung dengan adanya undang-undang yang ada dimana dapat mendorong perusahaan dalam melaksanakan pengungkapan *corporate social responsibility* agar dapat meningkatkan citra dan nama baik perusahaan untuk melakukan pengungkapan *corporate social responsibility* secara menyeluruh (Haq, 2023).

Dengan ini, teori *stakeholder* merupakan suatu teori yang digunakan dalam penelitian mengenai pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Berdasarkan teori inibahwa dapat diketahui strategi perusahaan dalam mengimplementasikan pengungkapan CSR demi memenuhi harapan *stakeholder* (Novianti, 2023). Ketika suatu perusahaan dapat memenuhi harapan *stakeholder*, maka perusahaan akan mendapatkan dukungan yang membuat pengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Sehingga tanggung jawab perusahaan dapat diukur dari segala aspek yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan agar lebih di perhatikan (Yanti et al., 2021). Selain itu, teori legitimasi juga sangat berkaitan dengan pengungkapan CSR, dimana teori ini adalah bentuk untuk meyakinkan perusahaan agar kegiatan yang dilakukannya dapat diterima oleh masyarakat. Berdasarkan teori ini, dapat dikatakan

bahwa teori legitimasi merupakan suatu bentuk nilai – nilai yang berlaku di masyarakat untuk dipakai oleh pihak perusahaan sebagai cara mendapatkan dukungan atas aktifitas yang dilakukan perusahaan, serta semakin lama perusahaan maka tanggung jawab yang sesuai dengan ekspektasi atau impian masyarakat akan semakin tinggi. Maka dari itu, perusahaan akan selalu menjaga hubungan antara perusahaan dengan masyarakat melalui pengungkapan *corporate social responsibility* dengan tujuan menjaga legitimasi (Pradana & Suzan, 2016).

Faktor yang mendasari penelitian ini yaitu mengenai tentang struktur kepemilikan yang terdiri dari dua bagian yaitu kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Menurut Astrie Krisnawati dan Gatot Yudoko (2016) dengan adanya dorongan dari Undang – Undang Republik Indonesia No. 47 pasal 2 Tahun 2012 yang berisi tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan perseroan terbatas menyebutkan bahwa setiap perusahaan sebagai objek hukum mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan. Maka dari itu, proporsi kepemilikan perusahaan dapat berpengaruh pada perusahaan dalam melaksanakan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Sebagaimana diharuskannya melakukan tanggung jawab sosial sebaik mungkin demi mendapatkan dukungan yang lebih dari pihak manapun , sehingga memiliki citra yang baik dari masyarakat (Adiputri Singal & Wijana Asmara Putra, 2019).

Kinerja Keuangan merupakan sebuah factor yang mempengaruhi pengungkapan dalam suatu perusahaan, yang bertujuan utama yaitu untuk mendapatkan *Profit* sebanyak banyaknya, hal ini menjadikan kinerja keuangan yang digunakan sebagai penilai kondisi sebanyak perusahaan (Lolo & Yuliandhari, 2020). Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* dapat menghasilkan kinerja perusahaan, dimana perusahaan dengan nilai profitabilitas yang tinggi akan cenderung mengungkapkan tanggung jawab sosial yang lebih tinggi. Melalui penyambungan antara profitabilitas dengan *Corporate Social Responsibility* kedalam teori *stakeholder* yang dimana teori ini merupakan acuan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan

menjalankan perintah para pemangku kepentingan. Jika perintah tersebut di laksanakan dengan baik, maka perintah dalam pengungkapan aktivitas mengenai tanggung jawab sosial akan tersampaikan dengan baik. Dengan hal ini, bertujuan untuk memperbaiki legitimasi perusahaan yang berpengaruh pada *sustainability* perusahaan itu sendiri (Atmojo & Yuliandhari, 2020).

Faktor lainnya yang mendasari penilitan ini yaitu umur perusahaan, faktor ini menunjukkan sudah berapa lama perusahaan itu berdiri untuk menjalankan bisnisnya. Lamanya perusahaan berdiri merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk bersaing dengan perusahaan lain dalam bidang yang sama, semakin lama perusahaan berdiri maka semakin besar kepercayaan yang dimilikinya. Harapan bagi masyarakat untuk perusahaan yang dimiliki yaitu dapat bertanggung jawab yang tinggi dari perusahaan. Maka, perusahaan berinteraksi dengan masyarakat sekitar dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial yang lebih. Guna mempertahankan *image* yang baik di mata masyarakat (Pradana & Suzan, 2016).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah di paparkan dengan jelas dan dapat disimpulkan bahwa masih terdapat penelitian lebih lanjut terhadap beberapa faktor tersebut. Maka, peneliti akan melakukan lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Struktur Kepemilikan, Profitabilitas dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2022)”**.

1.3 Perumusan Masalah

Corporate Social Responsibility merupakan salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap keadaan sosial dan lingkungan tempat perusahaan itu berdiri. Kerusakan yang terjadi seperti limbah, pencemaran alam sekitar yang diakibatkan akitivitas operasi perusahaan serta tidak ada kesejahteraan bagi pegawai dan masyarakat yang berada di lingkungan perusahaan itu berdiri terkena imbasnya. Semua ini

diakibatkan karena kelalaian perusahaan yang memntingkan keuntungan mereka sendiri tanpa memikirkan dampak dari proses meraih keuntungan itu sendiri.

Fenomena ini terbukti bahwa Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sangat penting bagi perusahaan itu sendiri. Dikarenakan pengungkapan tanggung jawab sosial akan memberikan perusahaan sebuah pandangan yang baik dimata masyarakat, dimana hal ini menjadi sebuah dukungan bagi perusahaan untuk tetap terus bertahan. Maka dari itu, penulis tertarik melakukan penelitian yang lebih mendalam berdasarkan penjelasan sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah di paparkan sebelumnya. Maka pertanyaan penelitian yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Kinerja Struktur Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, Umur perusahaan dan pengungkapan *CSR* pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 – 2022?
2. Apakah struktur kepemilikan, profitabilitas, dan umur perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 – 2022?
3. Apakah struktur kepemilikan Institusional berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 – 2022?
4. Apakah struktur kepemilikan Manajerial berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 – 2022?

5. Apakah profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 – 2022?
6. Apakah umur perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 – 2022?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Mengetahui kinerja dari struktur kepemilikan, profitabilitas, umur perusahaan dan pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 – 2022.
2. Mengetahui struktur kepemilikan, profitabilitas, dan umur perusahaan berpengaruh simultan terhadap pengungkapan *CSR* pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 – 2022.
3. Mengetahui struktur kepemilikan Instiusional berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 – 2022.
4. Mengetahui struktur kepemilikan Manajerial berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 – 2022.

5. Mengetahui profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 – 2022.
6. Mengetahui umur perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 – 2022.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis dan praktis terhadap beberapa pihak yang dari dua aspek berikut.

1.5.1 Aspek Teoritis

Manfaat teoritis yang ingin diperoleh dari penelitian ini, antara lain :

1. Penelitian ini diharapkan memberikan informasi serta menjadi referensi bagi penelitiannya selanjutnya terkait aspek struktur kepemilikan, profitabilitas, dan umur perusahaan.
2. penelitian ini diharapkan memberikan literasi dan berkontribusi pada perkembangan ilmu akuntansi khususnya yang berkaitan dengan *Corporate Social Responsibility*.

1.5.2 Aspek Praktik

Manfaat praktis yang ingin diperoleh dari penerapan penelitian yang telah dilakukan adalah :

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadikan pertimbangan bagi perusahaan dalam membuat kebijakan terkait pengembangan aspek *Corporate Social Responsibility*.

2. Bagi Investor

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadikan pertimbangan bagi investor dalam mempertimbangkan segala aspek perusahaan terutama tanggung jawab sosial dan lingkungan.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan penelitian ini terbagi menjadi lima bab. Dengan ini, secara garis besar sistematika yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

a. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab I ini berisikan tentang penjelasan singkat dari gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian dengan mendasari diangkatnya judul **Pengaruh Struktur Kepemilikan, Profitabilitas, dan Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility***. Serta, pemaparan mengenai perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, gambaran umum objek penelitian, dan sistematika penulisan tugas akhir.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang dilandaskan dengan penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan tentang hal mengenai karakteristik penelitian, pendekatan yang digunakan dalam penelitian, identifikasi variabel dependen dan independent, tahapan penelitian, populasi serta pengambilan sampel, serta berisi mengenai teknik analisis data.

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang data deskriptif dari sampel variabel dependen dan variabel independen. Serta memaparkan mengenai hubungan secara simultan dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Beserta penjelasan tentang hasil penelitian mengenai pengaruh parsial dari struktur kepemilikan, profitabilitas dan umur perusahaan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

d. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisikan pemaparan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dijalankan pada bab sebelumnya. Selain itu, dalam bab ini terdapat saran yang diberikan oleh penulis baik dari segi aspek teoritis yang ditujukan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian tentang topik ini. Serta dari segi aspek praktis yang akan ditujukan kepada perusahaan sebagai pengguna peraturan maupun pemerintah sebagai regulator yang menyusun peraturan seputar topik penelitian ini.